

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari fakta-fakta yang terjadi berdasarkan uraian pada Bab II s/d III, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kecelakaan kerja yang dapat terjadi di AHTS VICTORY adalah disebabkan oleh :

1. Nakhoda baru pertama kali bekerja di kapal jenis *supply* dan Nakhoda belum terbiasa untuk mengolah gerak atau mengoperasikan kapal *supply*, sehingga menyebabkan terbukanya peluang atau resiko terjadinya kecelakaan kerja.
2. Tidak berjalannya pelaksanaan familiarisasi dan pelatihan tentang olah gerak kapal *supply* menjadi salah satu factor penghambat operasional kapal.
3. Kurangnya pengalaman dan pengetahuan dasar tentang sistem olah gerak dan operasional di kapal *supply*.
4. Sistem perekrutan perwira kapal yang kurang benar dari perusahaan juga kurangnya pemahaman sistem prosedur di atas kapal akan berdampak pada kelancaran operasional kapal.

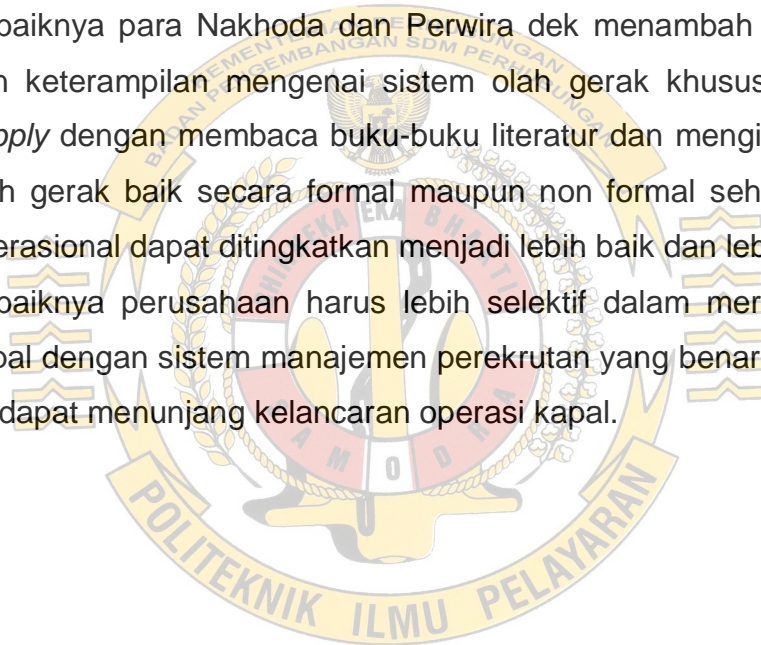
#### B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut penulis menyampaikan saran saran untuk perbaikan sebagai berikut :

1. Sebaiknya Nakhoda yang baru pertama kali bekerja di kapal berjenis *supply* ditempatkan sebagai Mualim 1 atau sebagai *Master training* dulu di bawah pengawasan dan bimbingan langsung dari Nakhoda dan selanjutnya Nakhoda akan memberikan masukan ke kantor

mengenai layak dan tidaknya yang bersangkutan untuk menjabat sebagai Nakhoda di kapal *supply*.

2. Sebaiknya diadakan familiarisasi khusus bagi Nakhoda yang baru naik sebelum dilaksanakan serah terima jabatan yaitu dengan diberikan waktu yang cukup untuk mengenal lebih tentang karakteristik kapal, cara berolah gerak serta daerah operasi kapal dengan masih didampingi oleh Nakhoda sebelumnya yang sudah familiar terhadap kapal, daerah operasi kapal serta jenis-jenis pekerjaan di lokasi operasi kapal.
3. Sebaiknya para Nakhoda dan Perwira dek menambah pengetahuan dan keterampilan mengenai sistem olah gerak khususnya di kapal *supply* dengan membaca buku-buku literatur dan mengikuti pelatihan olah gerak baik secara formal maupun non formal sehingga kondisi operasional dapat ditingkatkan menjadi lebih baik dan lebih lancar.
4. Sebaiknya perusahaan harus lebih selektif dalam merekrut perwira kapal dengan sistem manajemen perekrutan yang benar sehingga hal itu dapat menunjang kelancaran operasi kapal.



## DAFTAR PUSTAKA

Istopo (1999), *Kamus Istilah Pelayaran dan Ensiklopedia Maritim*, Jakarta.

Rozaimi Yatim (2003), *International Safety Management Code (ISM Code)*, terjemahan ke dalam bahasa Indonesia, Jakarta.

Krets Mamondale (2009), *Anchor Handling*

Samsudin Sadili (1998), *Manajemen Sumber Daya Manusia*

*Safety of Life at Sea (SOLAS) 1974 consolidated edition 2001* IMO, London

*Standards of Training Certification and Watchkeeping for Seafarers (STCW) 1978 amendment 2010*, IMO, London